



**ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM)
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2010-2014**

SKRIPSI

Oleh

**Fitriani Wiwin Masrurroh
NIM 120810301050**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM)
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2010-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai Sarjana Ekonomi

Oleh

**Fitriani Wiwin Masruroh
NIM 120810301050**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tuaku yang sangat aku sayangi Ibu Nasiyati dan Bapak Suswandi;
3. Kakaku Syaiful Amri dan adikku Qurotun Ainiyah;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al Insyirah : 05 - 08)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

“Orang tua adalah perhiasan yang tetap akan berusaha menyinari anaknya dalam keadaan apapun”

(Hitam Putih)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Fitriani Wiwin Masruroh

NIM : 120810301050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM) BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Maret 2016

Yang menyatakan,

Fitriani Wiwin Masruroh

NIM 120810301050

SKRIPSI

**ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM)
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2010-2014**

Oleh

**Fitriani Wiwin Masruroh
NIM 120810301050**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Rochman Effendi SE., M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*
(PDM) BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-
2014

Nama Mahasiswa : Fitriani Wiwin Masruroh

N I M : 120810301050

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 17 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Rochman Effendi SE., M.Si, Ak.
NIP. 19710217 200003 1001

Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak.
NIP. 19700428 199702 1001

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.
NIP. 19710727199512100

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PDM) BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitriani Wiwin Masruroh

NIM : 120810301050

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Maret 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Indah Purnamawati, S.E. M.Si., Ak (.....)
NIP 196910111997022001

Sekretaris : Novi Wulandari, S.E, M.Acc & Fin, Ak (.....)
NIP 198011272005012003

Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak (.....)
NIP 196701021992032002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 1990021001

Fitriani Wiwin Masruroh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Data dikumpulkan menggunakan *purposive sampling*, dan diuji menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel resiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management* .

Kata kunci : *Profit Distribution Management*, kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, akuntansi syariah, perbankan syariah.

Fitriani Wiwin Masruroh

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

ABSTRACT

This research was intended to analyze the Profit Distribution Management (PDM) Syaria Banks in Indonesia period 2010-2014. The dependent variable in this study is Profit Distribution Management . Independent variables in this study are capital adequacy, financing risk, proportion of depositors funding, and cost of operational revenue of operational. The sample of this research used a Sharia Bank which is categorized as BUS and listed in central bank of indonesia period 2010-2014. The data were collected using purposive sampling, and were tested using descriptive statistic, the assumptions of classical test, multiple regression analysis, the determination coefficient and hypothesis test. Based on the test results of multiple regression analysis indicated that variable of financing risk have effect significantly to Profit Distribution Management. While variable of capital adequacy, the proportion of depositors funding and the cost of operational revenue of operational have effect not significantly to Profit Distribution Management.

Keywords : Profit Distribution Management, capital adequacy, financing risk, proportion of depositors funding and cost of operational revenue of operational, sharia accounting, sharia banking.

RINGKASAN

Analisis Profit Distribution Management (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Fitriani Wiwin Masruroh, 120810301050; 2016: 65 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

UU No. 21 tahun 2008 telah menjelaskan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) serta didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat cepat dan telah eksis dalam perekonomian nasional. Terbukti selama beberapa tahun ini Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) telah mengalami peningkatan. Market bank syariah di Indonesia saat ini berkisar 5% dari total aset bank secara nasional.

Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik, agar nasabah dapat puas terhadap bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas bagaimana seorang manajer dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2013).

Indonesia dan tiga negara lainnya yaitu Bahrain, Pakistan, dan Saudi Arabia merupakan negara yang rata-rata melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang tinggi (Farook *et al*, 2011). Hal tersebut disebabkan karena nasabah saat ini lebih mengutamakan *return investment* yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut, sehingga manajer harus dapat menjaga kualitas *Profit Distribution* yang dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer tersebut dilakukan agar tidak terjadi *displacement fund* terhadap nasabah. *Displacement fund* merupakan kejadian dimana nasabah memilih untuk memindahkan dana yang mereka miliki ke bank yang lain. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mengukur apakah bank syariah di Indonesia melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) tinggi, diantaranya yaitu dengan melihat kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional di dalam perbankan syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM). Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014 dan dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Kriteria dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang tergolong (BUS) dan terdaftar di BI pada periode 2010-2014, perbankan yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank, dan perbankan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan website masing-masing bank. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Sedangkan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendak-Mu lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Dr. H. M. Fathorrozi, M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Rochman Effendi SE., M.Si, Ak., dan Dr. Ahmad Roziq SE., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Dosen akuntansi yang telah memberikan pemahaman mengenai akuntansi;
8. Kedua orang tuaku (Suswandi dan Nasiyati) tercinta, dan nenekku satu-satunya (Hamidah) yang selalu menemani, memberikan nasihat, dukungan moral dan materi serta memberikan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
9. Kakakku (Syarif Amri) tersayang, adikku (Qurotun Ainiyah) tersayang, kakak iparku (Amelia Oktavia), dan keponakan tercinta (Aisyah Mumtaaz Masyi'al Afra) yang selalu mendukungku dalam menyusun tugas akhir ini;
10. Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SLTA yang sudah mengajarkanku selama ini;

11. Sahabat terbaikku sejak SMP Nur, Komariyah (kokom), Dia, Deny, Deddy, dan Mery yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga dalam hidupku;
12. *Second Family* (Ravita, Amel, Nisa Azzil, Desi, Agung, Saufi, Zaki, dan Tian yang telah menemaniku selama menyelesaikan kuliah, dan selalu mendukungku selama kuliah. Terimakasih atas kenangan dan kebersamaan dari kalian. Semoga kebersamaan ini berlanjut hingga kita menua nanti;
13. Keluarga UJAR Yery, Fitri (Atul), Rhosa, Fuad (puhad), Nata, dedek Deka, Wildan, Arif (emaknya Bintoro), Herman, Rose, Dian, Sarah dan Dana yang telah memberikan kebahagiaan, kesedihan, kebersamaan, dan berbagi cerita selama mengabdi;
14. Keluarga KKN 43, pak kordes Aziz, dokter Arifin, kakak Dani, yek Ali, bunda Afifah, budhe Pristi, adik kita Fanny, emak Qony, dan Tiara, yang telah memberikan pembelajaran hidup selama mengabdi di Desa Patemon, Bondowoso;
15. Keluarga HMJA yang telah memberikan pengalaman berorganisasi;
16. Keluarga FLAC (*Future Leader for Anti Corruption*) yang memberikan wawasan dan kebersamaan;
17. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas jember;
18. Semua pihak yang membantu dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan amal kebaikan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Stakeholder.....	7

2.1.2	Perbankan Syariah.....	8
2.1.3	Fungsi Bank Syariah	10
2.1.4	Produk Perbankan Syariah.....	11
2.1.5	<i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	17
2.1.6	Kecukupan Modal	18
2.1.7	Resiko Pembiayaan	19
2.1.8	Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)	20
2.1.9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	20
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Konseptual.....	25
2.4	Perumusan Hipotesis	26

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	30
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Variabel Penelitian	32
3.5.1	Variabel Dependen.....	32
3.5.2	Variabel Independen	32
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.7	Metode Analisis Data.....	34
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.7.4	Analisis Regresi Berganda	37
3.7.5	Teknik Pengujian Hipotesis	38
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah	40

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.4 Uji Multikolinearitas	49
4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.5 Analisis Regresi Berganda	51
4.6 Pengujian Hipotesis	52
4.6.1 Uji Simultan (Uji-F Statistik)	52
4.6.2 Uji Parsial (Uji-T Statistik).....	53
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

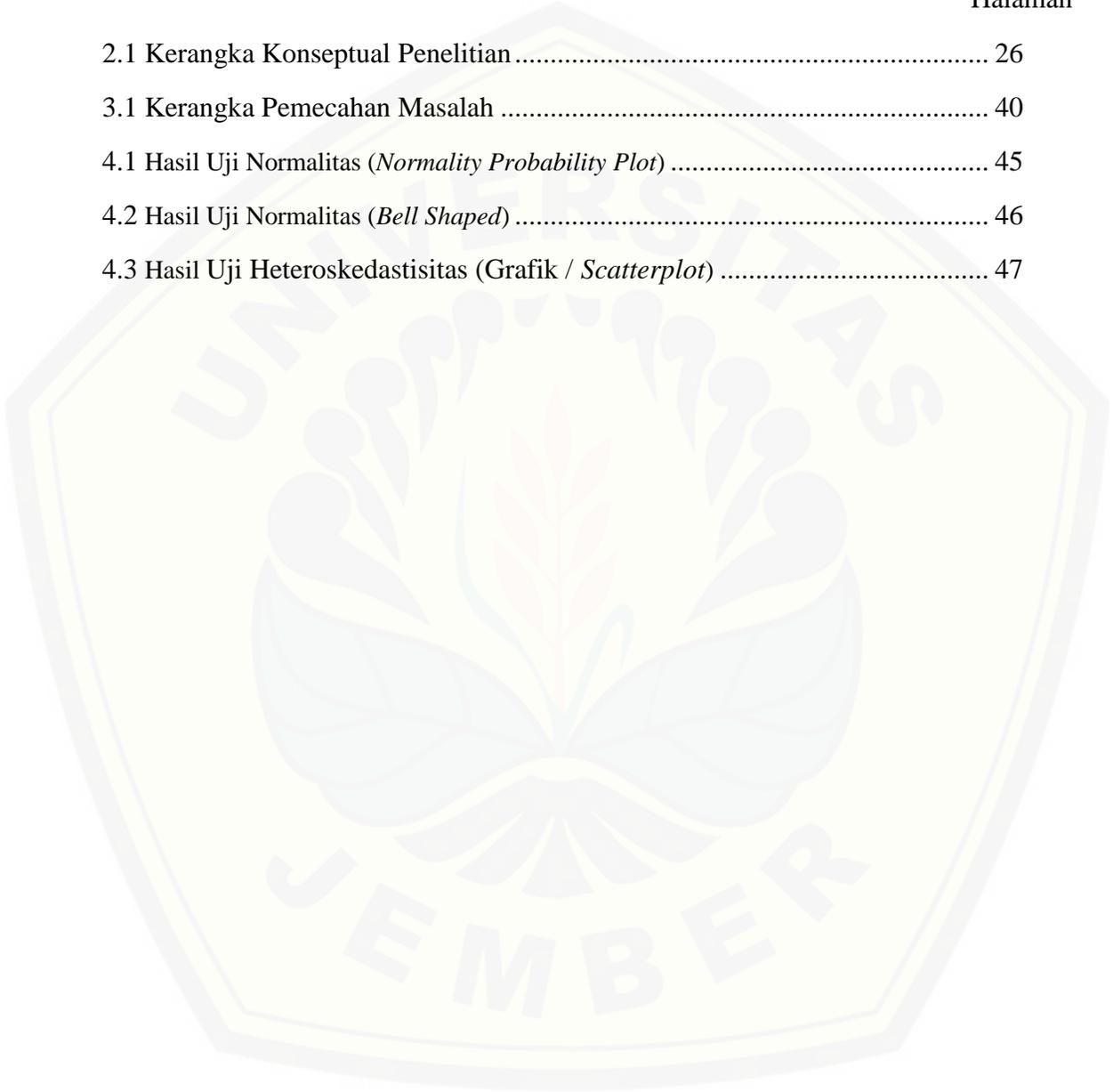
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	40
4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Normality Probability Plot</i>)	45
4.2 Hasil Uji Normalitas (<i>Bell Shaped</i>)	46
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Grafik / Scatterplot</i>)	47

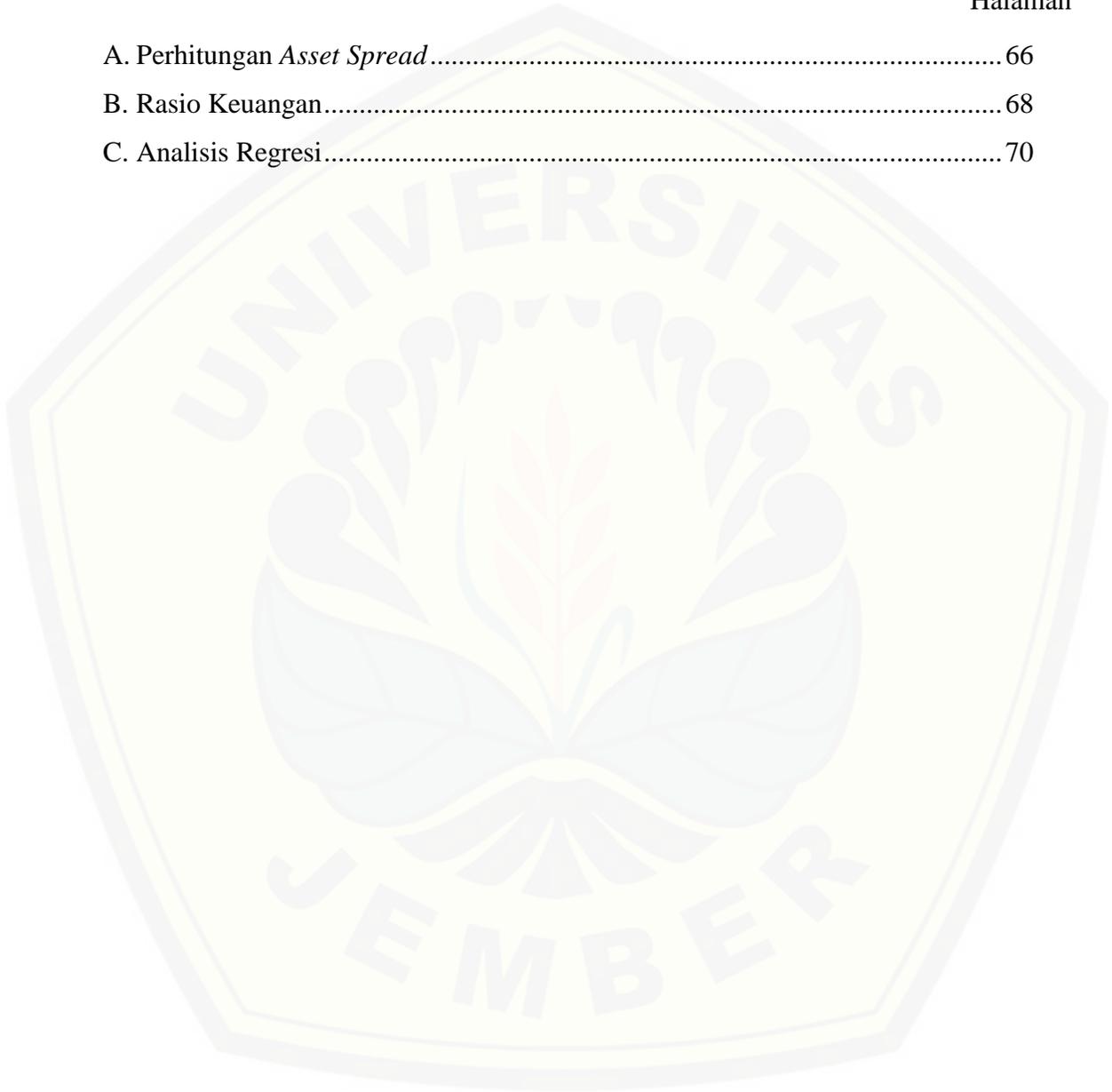


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	09
2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
4.1 Sampel Penelitian.....	41
4.2 Daftar Sampel Penelitian.....	42
4.3 Hasil Analisis Data Deskriptif	42
4.4 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	47
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser Models</i>)	48
4.6 Hasil uji multikolinearitas	49
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik).....	52
4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T-Statistik).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Perhitungan <i>Asset Spread</i>	66
B. Rasio Keuangan.....	68
C. Analisis Regresi.....	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Vustany, 2006). Perbankan sendiri dapat dikatakan sebagai saraf bagi sektor keuangan mengingat perbankan merupakan lembaga yang menjembatani antara unit yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, atau dapat dikatakan perbankan memiliki peranan sebagai intermediasi atau perantara antara pemilik modal dan pengguna dana (Raysa, 2014).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan pengertian Bank Umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Indonesia saat ini telah memiliki perbankan yang memiliki kegiatan usaha komersial dan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Perbankan Syariah berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 merupakan perbankan yang melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) serta didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Di Indonesia sendiri telah banyak perbankan syariah yang telah berdiri, baik perbankan syariah murni maupun perbankan konvensional yang beralih menjadi perbankan syariah.

Undang-Undang perbankan syariah sebelumnya yaitu UU No. 10 Tahun 1998 telah mengakomodasi peraturan perbankan syariah, namun Undang-Undang tersebut belum mengatur ketentuan perbankan syariah pada pasal yang lebih khusus. Saat ini Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang perbankan syariah yang baru yaitu UU No. 21 Tahun 2008, dampak lahirnya Undang-Undang ini terhadap

perkembangan perbankan syariah yaitu perbankan syariah memiliki payung hukum yang diharapkan semakin menguatkan eksistensinya di Indonesia yang dapat berkontribusi nyata dalam memajukan perekonomian Indonesia. Sehingga perbankan syariah dapat berperan dalam mendukung sektor sosial disamping memiliki fungsi utama sebagai lembaga komersial (Machmud, 2010:73-74).

Dewasa ini perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat cepat dan telah eksis dalam perekonomian nasional. Terbukti selama beberapa tahun ini Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) telah mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah bank syariah meningkat pada tahun 2009 dengan dikeluarkannya izin bank baru yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan BRI Syariah (Nurhayati, 2015:05). Market bank syariah di Indonesia saat ini berkisar 5% dari total aset bank secara nasional. Hingga bulan Juli 2015, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 12 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 bank, BPRS sebanyak 161 bank, dan jaringan kantor sebanyak 2.887. Total aset khusus BUS dan UUS hingga Juli 2015 mencapai Rp. 273.494 triliun, dan penghimpunan DPK perbankan syariah mencapai Rp. 213.477 triliun (www.bi.go.id).

Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola *Profit Distributin Management* (PDM) yang baik, agar nasabah dapat puas terhadap bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Laba didistribusikan berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mirakhor dalam Kartika, 2014). *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas bagaimana seorang manajer dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2013).

Indonesia dan tiga negara lainnya yaitu Bahrain, Pakistan, dan Saudi Arabia merupakan negara yang rata-rata melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang tinggi (Farook *et al*, 2011). Hal tersebut disebabkan karena nasabah saat ini lebih mengutamakan *return investment* yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut,

sehingga manajer harus dapat menjaga kualitas *Profit Distribution* yang dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer tersebut dilakukan agar tidak terjadi *displacement fund* terhadap nasabah. *Displacement fund* merupakan kejadian dimana nasabah memilih untuk memindahkan dana yang mereka miliki ke bank yang lain. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mengukur apakah bank syariah di Indonesia melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) tinggi, diantaranya yaitu dengan melihat kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional di dalam perbankan syariah.

Capital Adequacy atau kecukupan modal digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja suatu bank (Sakti, 2012). Kecukupan modal diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR tinggi akan memungkinkan bagi suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, begitupun sebaliknya (Rivai dan Arifin, 2010:850). Berdasarkan PBI Nomor 15/12/PBI/2013, CAR normal yang seharusnya dimiliki oleh Perbankan Syariah yang memiliki peringkat kesehatan level I yaitu 8%, peringkat II yaitu sebesar 9%, peringkat 3 yaitu sebesar 10% dan Bank Umum Syariah yang masuk level IV dan V yaitu sebesar 11%-14%. Perbankan syariah saat ini dihadapi pada persoalan permodalan, terutama CAR. Pasalnya, saat ini rata-rata CAR bank syariah berada pada kisaran 14%, tetapi terdapat beberapa bank yang memiliki CAR di kisaran 12%. (www.beritasatu.com).

Resiko pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Imawan, 2014). Resiko pembiayaan dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF).

Proporsi dana pihak ketiga merupakan proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal dan peminjam. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya (Imawan, 2014). PDPK berhubungan erat dengan PDM. Farook *et al.* (2011) mengatakan bahwa PDPK suatu bank yang lebih rendah dibandingkan dana

para pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM yang tinggi. Bila PDPK yang diperoleh lebih besar, maka bank syariah akan cenderung melakukan PDM yang tinggi.

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Saat ini terdapat bank syariah yang memiliki rasio melebihi 100%, sedangkan batas maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 90% hingga 100%. Bila kita artikan kembali bahwa perbankan yang memiliki rasio BOPO tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut belum mampu dalam menunjang kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kecukupan modal, proporsi pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif, memiliki pengaruh positif pada *Profit Distribution Management*. Efektivitas pendanaan depositor dan proporsi pendanaan depositor memiliki pengaruh negatif pada *Profit Distribution Management*, sedangkan pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank tidak memiliki pengaruh pada *Profit Distribution Management*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2014) menyatakan bahwa CAR, PDPK dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Profit Distribution Management* dengan judul “**Analisis Profit Distribution Management (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014**“. Penelitian ini menggunakan variabel kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional, sebagai variabel independen.

1.2 Rumusan Masalah

Inti dari masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Profit Distribution Management* pada perbankan syariah periode 2010-2014. Untuk mempermudah pemahaman, penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) ?
- b. Apakah Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) ?
- c. Apakah Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) ?
- d. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah di Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah di Indonesia.
- c. Memberikan bukti empiris tentang Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah di Indonesia.
- d. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik bagi pihak terkait, diantaranya :

a. Bagi Nasabah

Memberikan pengetahuan mengenai kinerja perbankan terutama dalam melakukan *Profit Distribution Management* (PDM).

b. Bagi Perbankan

Memberikan masukan terhadap perbankan syariah di Indonesia agar mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Perusahaan memiliki tugas untuk menghasilkan keuntungan yang baik atas kegiatan usahanya, disamping itu perusahaan harus mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya kepada *stakeholder*. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (Ghazali dan Chariri dalam Saputra, 2012). Pengertian *stakeholder* menurut Freeman dalam Friedman, 2006 : 1 adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” yang artinya yaitu sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Friedman (2006:13) mengatakan yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu *shareholder, costumer, supplier and distributors, employees, and local communities*. Manager di dalam perusahaan harus dapat bertindak dan dapat mencapai tujuan organisasi dengan berpedoman pada tindakan etis. Friedman (2006:2) mengatakan bahwa konsep *Stakeholder* merupakan kegiatan yang menunjukkan bagaimana manager dan para pemangku kepentingan berperan aktif dan bagaimana mereka menunjukkan kepentingan dan peran mereka dalam mencapai tujuan bersama.

Stakeholder memiliki kewenangan atau kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bereaksi dengan cara memuaskan keinginan *stakeholder* ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan (Anis dalam Mulyo, 2013). Kelangsungan hidup perusahaan sangatlah bergantung pada *stakeholder* yaitu berupa dukungan, baik dukungan materiil maupun immateriil. Tanpa adanya dukungan dari *stakeholder* perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.2 Perbankan Syariah

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan melayani jasa pengiriman uang (Rivai & Arifin 2010:51). Definisi syariah yaitu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya didunia (Nurhayati, 2014:02). Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) diartikan sebagai lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat ijin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (Salman, 2012:30). Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Rivai & Arifin (2010:32) Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam, prinsip syariat islam tersebut seperti pembagian risiko dan melarang menerima bunga (tidak mengandung riba) dari produk dan jasa dan menjamin adanya keadilan dan kesamaan dalam ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan *QS. Al Baqarah* ayat 278-280 yang artinya.

“Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Berikut adalah prinsip yang harus diterapkan oleh bank syariah (Nurhayati, 2015:70):

1. Pelarangan riba, yaitu dengan tidak menetapkan hasil bagi pemberi modal dimuka.
2. Pembagian resiko, yaitu dengan pembagian hasil yang akan dilakukan dibelakang yang besarnya tergantung dari hasil yang diperoleh.

3. Menganggap uang sebagai modal potensial.
4. Larangan melakukan kegiatan spekulatif, atau bisa diartikan sebagai larangan untuk melakukan transaksi yang memiliki ketidakpastian yang sangat tinggi, judi, dan transaksi yang memiliki resiko yang sangat besar.
5. Kesucian kontrak, artinya seluruh kewajiban dan pengungkapan yang terkait dengan kontrak harus dilakukan, agar terhindar dari resiko atas informasi yang asimetri dan timbulnya *moral hazard*.
6. Aktivitas usaha harus sesuai syariah.

Prinsip diatas telah menjelaskan bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, perbedaan tersebut yaitu terletak pada sistem pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah ke lembaga keuangan (bank) maupun dari lembaga keuangan (bank) ke nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Berikut adalah perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil :

Tabel 2.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio / nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana / modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Bunga dapat mengambang / variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak macam) oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahannya bagi hasil.

Sumber : Rivai dan Arifin (2010)

2.1.3 Fungsi Bank Syariah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1-3 telah menjelaskan bahwa Bank syariah diwajibkan untuk menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Disamping itu bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan disalurkan melalui organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhi*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Salman (2012:70) mengatakan bank syariah dalam skema non-riba memiliki setidaknya 4 (empat) fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi manajer investasi dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dan dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran dana yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Penanaman dana yang dilakukan harus ditempatkan pada sektor-sektor produktif dengan resiko yang minim dan menggunakan produk investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Produk investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual-beli (*murabahah, salam, dan istishna*), akad investasi (*mudharabah* dan

musyarakah), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarahmuntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang diperbolehkan dalam syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial sangat melekat pada perbankan syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *Qardhul Hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik investor. ZISWAF yang telah dikumpulkan, akan disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan pada bank syariah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Namun, mekanisme untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut bank tetap menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.4 Produk Perbankan Syariah

Menurut Arifin (2009:22) Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan menggunakan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, bank islam tidak menggunakan metode pinjam-meminjam uang dalam rangka kegiatan komersial, karena setiap pinjam-meminjam uang yang dilakukan dengan persyaratan atau janji pemberian adalah termasuk riba. Berikut adalah produk-produk perbankan syariah yang umumnya diaplikasikan dalam perbankan syariah (Ikit, 2015:64) :

a. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Produk penghimpunan dana (*funding*) dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan dua prinsip yaitu prinsip *Al Wadiah* dan prinsip *Mudharabah*.

1) Prinsip *AlWadiah* (Titipan)

Wadi'ah adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harta/modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta. Ada dua tipe *wadi'ah*, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*.

- a. *Wadi'ah yad amanah* : akad titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan, dia tidak diharuskan mengganti segala resiko kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan, kecuali bila hal itu terjadi akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan, atau bila status titipan berubah menjadi *wadiah yad dhamanah*. Dalam prinsip ini, aset titipan dari setiap pemilik harus dipisahkan, dan aset tersebut tidak boleh digunakan atau dimanfaatkan.
- b. *Wadi'ah yad dhamanah* : akad titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan yang sekaligus penjamin keamanan aset yang dititipkan. Penerima simpanan bertanggungjawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan tersebut. Dalam prinsip ini, harta titipan tidak harus dipisahkan dan dapat digunakan dalam perdagangan, dan penerima titipan memperoleh ijin dari pemilik harta untuk menggunakannya dalam perniagaan selama harta tersebut berada di tangannya dan berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah* (*trustee profit sharing*)

Akad *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shohibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak

berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya. Disini pemilik modal (*shohibul maal*) memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan produktif.

PSAK 105 telah mengklasifikasikan *mudharabah* menjadi tiga, yaitu *Mutlaqah* (tidak terikat), *Muqayyadah* (terikat), dan *musytarakah*.

- a. *Mudharabah mutlaqah* : pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola bertanggungjawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat (*uruf*).
- b. *Mudharabah muqayyadah* : pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam menggunakan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.
- c. *Mudharabah musytarakah* : bentuk *mudharabah* dimana tidak hanya pemilik dana yang menyertakan modalnya, tetapi pengelola dana juga menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

b. Produk penyaluran dana (*financing*)

Produk penyaluran dana dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu sebagai berikut :

1) Transaksi yang ditunjukkan untuk memiliki barang (Jual – Beli)

Transaksi ini terjadi dimana tingkat keuntungan bank syariah telah ditentukan didepan pada saat akad disepakati dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjualbelikan berupa barang konsumtif maupun produktif.

Dalam fikih muamalah, telah diidentifikasi dan diuraikan macam-macam jual-beli, termasuk jenis-jenis jual beli yang dilarang oleh islam. Macam-macam jual beli tersebut antara lain :

- a. *Bai' al mutlaqah*, yaitu pertukaran antar barang atau jasa dengan uang (sebagai alat tukar). Jual beli ini menjiwai semua produk-produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.
- b. *Bai' al muqayyadah*, yaitu jual-beli dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (*barter*).
- c. *Bai' al sharf*, yaitu jual-beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti antara rupiah dengan dollar, dan sebagainya.
- d. *Bai' al murabahah*, adalah akad jual-beli barang tertentu. Dalam transaksi tersebut penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.
- e. *Bai' al musawamah*, adalah jual-beli biasa, dimana penjual tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.
- f. *Bai' al muwadha'ah*, yaitu jual-beli dimana penjual melakukan penjualan dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar atau dengan memberikan potongan.
- g. *Bai' as salam*, adalah akad jual-beli dimana pembeli membayar uang setara dengan harga barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan tersebut akan diserahkan dikemudian, yaitu pada saat tanggal disepakati.
- h. *Bai' al istishna'*, yaitu kontrak jual-beli dimana harga atas barang tersebut dibayar terlebih dahulu tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.

Diantara jenis prinsip jual beli tersebut, akad yang dapat dilakukan dengan prinsip jual beli yaitu skema *Bai' Al Murabahah*, *Bai' As Salam* dan *Bai' Al Istishna*.

a. *Bai' al murabahah*

Murabahah merupakan salah satu akad jual-beli yang bersifat amanah. *Murabahah* adalah kontrak jual-beli atas barang tertentu. Dalam transaksi tersebut

penjual harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram. Harga pembelian dan keuntungan yang akan diambil serta cara pembayarannya harus disebutkan dengan jelas.

Selama akad belum berakhir, maka harga jual-beli tidak boleh berubah. Apabila terjadi perubahan, maka akad tersebut menjadi batal. Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, bisa secara langsung ataupun secara angsuran. *Murabahah* dengan pembayaran secara angsuran ini disebut juga dengan *bai' bi tsaman ajil*.

b. *Bai' as salam*

Bai' as salam adalah akad jual-beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati. Di dalam perbankan syariah, *salam* berarti pembelian yang dilakukan oleh bank dari nasabah dengan pembayaran dimuka dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama. Harga yang dibayarkan dalam *salam* tidak boleh dalam bentuk utang, melainkan dalam bentuk tunai yang dibayarkan segera.

Umumnya nasabah yang memerlukan fasilitas *salam* adalah nasabah yang menerima pesanan dari pelanggannya dengan syarat bahwa harga atas barang itu akan dibayar setelah barang diserahkan. Sementara nasabah tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengadaan barang yang dipesan. Agar nasabah dapat memperoleh dana yang dibutuhkan, maka tidak melakukan penjualan langsung kepada pemesannya, melainkan menjual kepada bank dengan *salam* dan posisinya sebagai penjual terhadap pemesannya digantikan oleh bank.

c. *Bai' al istishna'*

Bai' al istishna' adalah akad jual-beli antara pemesan/pembeli (*mustashni'*) dengan produsen/penjual (*shani'*) dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat lebih dulu dengan kriteria yang jelas. *Istishna'* hampir sama dengan *Bai' as salam*. Bedanya hanya terletak pada cara pembayarannya. Pada *salam*

pembayarannya harus dimuka dan segera, sedang pada *istishna'* pembayarannya boleh dilakukan di awal, ditengah atau di akhir, atau secara bertahap.

2) Transaksi untuk mendapatkan jasa (prinsip sewa-menyewa)

Sewa (*ijarah*) dan sewa-beli (*ijarah wa iqtina'* atau *ijarah muntahiyah bi tamlik*) oleh para ulama dianggap sebagai model pembiayaan yang dibenarkan oleh syariat islam. Sewa atau *Al Ijarah* adalah akad yang melibatkan suatu barang dengan jasa atau manfaat atas barang lainnya. Penyewa dapat juga diberi opsi untuk memiliki barang yang disewakan tersebut pada saat sewa selesai, dan kontrak ini disebut *al ijarah wa iqtina'* atau *al ijarah muntahiyah bi tamlik*, dimana akad sewa yang terjadi antara bank (sebagai pemilik barang) dengan nasabah (sebagai penyewa) dengan cicilan sewanya sudah termasuk cicilan pokok harga barang.

3) Transaksi untuk usaha kerjasama (prinsip bagi hasil)

Penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal. Terdapat dua macam kontrak dalam kategori ini yaitu : *mudharabah (trustee profit sharing)* dan *musyarakah (joint venture profit sharing)*.

a. *Mudharabah*

Kontrak *mudharabah* merupakan suatu bentuk *equity financing*, tetapi memiliki bentuk (*feature*) yang berbeda dari *musyarakah*. Pada *mudharabah*, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal, melainkan antara penyedia modal/dana (*Shohibul Maal*) dengan pengelola (*Mudharib*). Pada kontrak ini, seorang *mudharib* memperoleh modal dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan. *Mudharib* dalam kontrak ini menjadi *trustee* atas modal tersebut.

Pada saat proyek yang disetujui sebelumnya telah selesai, *mudharib* akan mengembalikan modal tersebut kepada penyedia modal/dana beserta porsi

keuntungan (nisbah) yang telah disetujui sebelumnya atau ditetapkan secara berjenjang berdasarkan kesepakatan. Apabila terjadi kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh penyedia modal/dana (*Shohibul Maal*). Sedangkan *mudharib* kehilangan keuntungan (imbalan bagi-hasil) atas kerja yang telah dilakukannya.

b. *Musyarakah (joint venture profit sharing)*

Musyarakah merupakan kontrak yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dengan mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan sebagai sebuah badan hukum (*legal entity*). Setiap pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*voting right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya.

Pembagian keuntungan dalam kontrak ini yaitu setiap pihak menerima bagian keuntungan secara proporsional dengan kontribusi modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila perusahaan merugi, maka kerugian itu juga dibebankan secara proporsional kepada masing-masing pemberi modal .

2.1.5 Profit Distribution Management (PDM)

Profit Distribution (PD) dapat diartikan dengan distribusi bagi hasil. Pengertian bagi hasil menurut Bank Indonesia yaitu proporsi bagi hasil (hasil usaha) antara nasabah dan bank syariah (www.bi.go.id). Seorang manager harus mampu mengelola perusahaan agar dapat menguntungkan perusahaan dan dapat membagi keuntungan tersebut kepada para nasabah. Mulyo (2013) mengartikan *Profit Distribution Management* sebagai aktivitas bagaimana seorang manager dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabah. Dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengelola bank dalam menghasilkan pengembalian atau keuntungan yang maksimal.

Pembagian hasil atas keuntungan yang diperoleh disepakati bersama pada saat akan memulai kegiatan usaha yang dilakukan pihak bank. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama (Iqbal dan Mirakhor dalam Kartika, 2012). Banyak negara yang telah melakukan tindakan PDM tinggi, Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang telah melakukan PDM yang tinggi. *Profit Distribution Managemant* (PDM) dapat diindikasikan dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Farook *et al.* dalam Kartika, 2012) :

$$\text{Asset Spread} = |(ROA - \text{Average ROIAH})|$$

Average ROIAH dapat dihitung menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito”. Instrumen yang diperlukan untuk menghitung *average ROIAH* ini dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil. Secara ringkas perhitungan *Average ROIAH* adalah sebagai berikut :

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

2.1.6 Kecukupan Modal

Kecukupan Modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan rasio ini menggunakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi rasio CAR, maka akan semakin baik pula kinerjanya (Rivai dan Arifin, 2010:850). Hal tersebut dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu

menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi (Mulyo, 2013).

Pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai dan Arifin, 2010:851) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

2.1.7 Risiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan adalah risiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah (Imawan, 2014). Risiko tersebut antara lain disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (Arifin, 2009:74). Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank. Risiko pembiayaan ini dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Karena rasio ini menunjukkan tingkat kegagalan yang ditimbulkan oleh bank. Dalam memberikan pembiayaan bank harus melakukan analisis terhadap

kemampuan debitur dalam membayar kembali kewajibannya (Mulyo, 2013). Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.8 Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga menurut UU No 10 Tahun 1998 yaitu pemberian kredit atau pembiayaan yang bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank. PDPK bertujuan untuk melihat seberapa jauh kebergantungan bank syariah terhadap dana dari pihak ketiga. Wardana (2008) mengatakan bahwa penghimpunan dana merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh bank dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui produk-produk yang ada, dengan tujuan *saving* maupun *investment*. Dana yang telah diperoleh dari nasabah, dikelola dengan baik oleh manajer, dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki bank (Rivai dan Arifin:871). Menurut Mulyo (2013) dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana terbesar yang paling diandalkan di dalam perbankan. Oleh karena itu dana tersebut merupakan masalah utama bagi bank. Jika dana tidak mencukupi, bank tidak akan mampu melakukan fungsinya dengan maksimal. Proporsi Dana Pihak Ketiga diukur melalui presentase dana nasabah terhadap total aset. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Rivai dan Arifin:871) :

$$\text{Proporsi Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai & Arifin:866). Rasio ini juga menjadi salah

satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung rasio ini dapat melihat laporan laba/rugi perbankan syariah yang telah diterbitkan.

Pendapatan yang terdapat dalam bank terdiri dari pendapatan yang berasal dari akad jual-beli, akad sewa, dan akad kerjasama. Sedangkan untuk biaya yang disajikan yaitu biaya overhead termasuk gaji, biaya manfaat dan biaya hunian serta biaya lainnya dalam menghasilkan pendapatan (Siamat dalam Saputra, 2014). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai & Arifin:867):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kinerja bank, karena biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. Oleh karena itu manajer harus lebih baik dalam mengelola kinerja bank syariah agar dapat memenuhi rasio ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Profit Distribution* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vustany (2006) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)” menyatakan bahwa pendapatan, *BI rate* dan *FDR* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap bagi hasil nasabah. Sedangkan variabel jumlah dana pihak ketiga, *deposito rate* 12 bulan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil nasabah.

Kartika (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012” menyatakan bahwa *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan

variabel *Deposits* dan *Rate of Inflation* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) dengan judul “Determinan *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CA), proporsi pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif (PPAP), memiliki pengaruh positif pada *Profit Distribution Management* (PDM). Efektivitas pendanaan depositor dan proporsi pendanaan depositor memiliki pengaruh negatif pada *Profit Distribution Management*, sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan umur bank tidak memiliki pengaruh pada *Profit Distribution Management*.

Pranata (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah yang didirikan Bank Konvensional” menyatakan bahwa NPM terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel CAR dan LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Imawan (2014) berdasarkan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012” menyatakan bahwa CAR, PDPK dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
Rovi Octaviano Vustany (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)	Pendapatan, BI rate, FDR, jumlah dana pihak ketiga, <i>deposito rate</i> 12 bulan	Bagi Hasil Nasabah	pendapatan, BI rate dan FDR berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil nasabah. Sedangkan variabel jumlah dana pihak ketiga, <i>deposito rate</i> 12 bulan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil nasabah
Septyana Bella Kartika dan Adityawarman (2012)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012	<i>Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, Productive Assets Management, Deposits dan Rate of Inflation</i>	<i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	CA, <i>Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, dan Productive Assets Management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PDM, sedangkan variabel <i>Deposits dan Rate of Inflation</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDM.
Gagat Panggah Mulyo	Determinan <i>Profit Distribution</i>	kecukupan modal (CA), proporsi	<i>Profit Distribution Management</i>	kecukupan modal (CA), proporsi pendanaan non

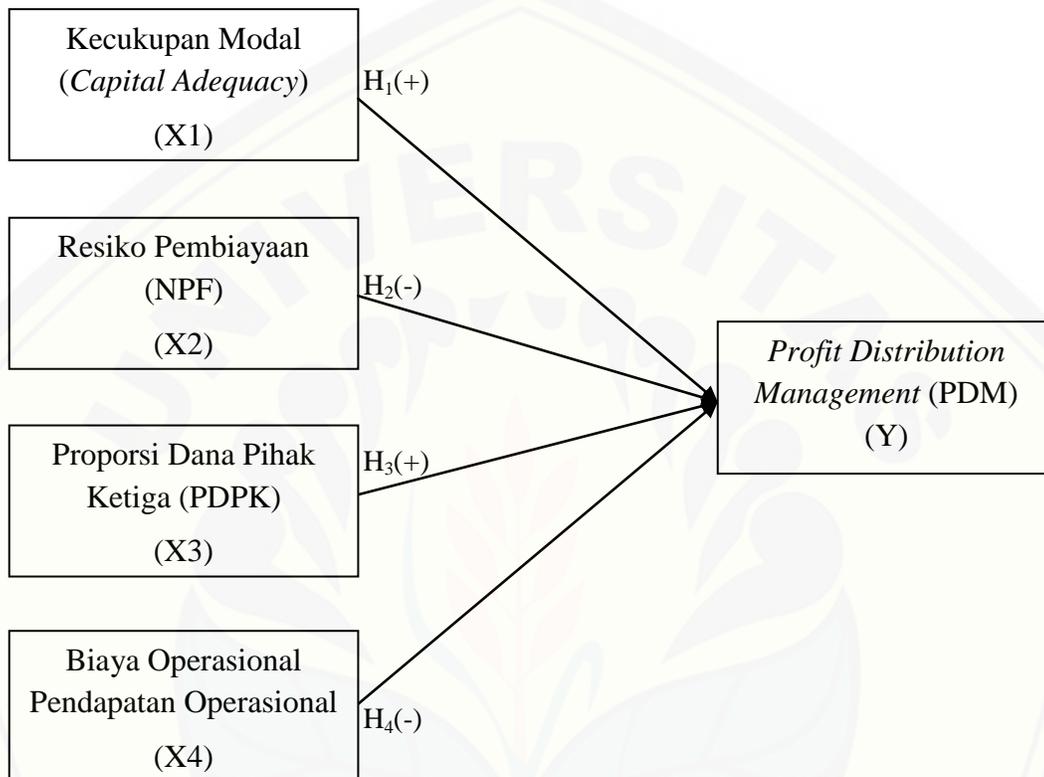
Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
dan Siti Mutmainah (2013)	<i>Management Bank Syariah di Indonesia</i> Periode 2008-2011	pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif (PPAP), Efektivitas pendanaan depositor, proporsi pendanaan depositor, Resiko Pembiayaan (RP), Produk Domestik Bruto (PDB) dan umur bank	(PDM)	investasi, eliminasi penghapusan aset produktif (PPAP), memiliki pengaruh positif pada PDM. Efektivitas pendanaan depositor dan proporsi pendanaan depositor memiliki pengaruh negatif pada PDM, sedangkan RP, pertumbuhan PDB dan umur bank tidak memiliki pengaruh pada PDM
Rio Wahyu Dian Pranata (2013)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap	CAR NPM LDR	Manajemen Laba	NPM terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel CAR dan LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
	Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah yang didirikan Bank Konvensional			
Febri Imawan (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012	CAR, PDPK, BOPO, NPF, Ukuran bank, dan FDR	<i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	CAR, PDPK dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDM. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap PDM. Ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap PDM

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan secara spesifik hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Profit Distribution Management* (PDM). Dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal, resiko pembiayaan, efektivitas dana pihak ketiga, dan proporsi dana pihak

ketiga. Untuk mempermudah pemahaman, penulis menggambarkan hubungan antar variabel tersebut sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Perumusan Hipotesis

Bagian ini akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memberikan kesimpulan dalam bentuk perumusan hipotesis.

a. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Kecukupan modal digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perusahaan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR normal yang seharusnya dimiliki oleh Perbankan Syariah yang memiliki peringkat kesehatan level I sebesar 8%, level II yaitu sebesar 9%, peringkat III yaitu sebesar 10% dan Bank Umum Syariah yang masuk level IV dan V yaitu sebesar 11% - 14% (PBI Nomor 15/12/PBI/2013). Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan sehingga perbankan dikatakan dapat mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rivai dan Arifin, 2010:850).

CAR yang tinggi dapat meredam resiko yang muncul, sehingga manajer bank akan lebih berani melakukan PDM yang tinggi (Mulyo, 2013). Seorang manajer secara tidak langsung dituntut oleh para nasabahnya untuk mengelola perusahaan dan melakukan PDM tinggi. Apabila dihubungkan dengan teori *stakeholder*, kegiatan yang dilakukan manajer tersebut merupakan cara manajer untuk memuaskan keinginan *stakeholder*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

b. Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Resiko Pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Imawan : 2014).

Resiko pembiayaan dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Karena rasio ini menunjukkan besaran tingkat kegagalan yang ditimbulkan oleh bank. Penelitian yang telah dilakukan oleh Imawan (2014) menunjukkan hasil bahwa NFP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Bank harus benar-benar memperhatikan tingkat NPF-nya. Apabila bank memiliki tingkat resiko pembiayaan (NPF) yang tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan menurun, dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah akan kecil. Jika pendapatan yang dihasilkan bank kecil, bank tidak akan berani mengambil keputusan untuk melakukan PDM tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Resiko Pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

c. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Proporsi Dana Pihak Ketiga merupakan proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal dan peminjam. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki bank (Rivai dan Arifin:871). PDPK suatu bank yang lebih rendah dibandingkan dana para pemegang saham cenderung tidak melakukan PDM yang tinggi (Farook *et al.*, 2011). Apabila PDPK yang diperoleh lebih besar, maka bank syariah akan cenderung melakukan PDM yang tinggi. Jika hal tersebut dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka pihak bank akan menjaga tingkat dana yang diperoleh dari nasabahnya dengan memaksimalkan tingkat bagi hasil yang diinginkan dan melakukan PDM yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Proporsi Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

d. Pengaruh BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan operasional untuk menutup biaya operasional (Rivai & Arifin:866). Rasio ini juga menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung rasio ini dapat melihat laporan laba/rugi perbankan syariah yang telah diterbitkan. Angka atau nilai maksimal rasio BOPO ini menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 90%, jika rasio ini melebihi angka 90% atau melebihi 100% dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin (2013) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PDM.

Semakin tinggi rasio ini mengartikan bahwa semakin buruk kinerja operasional bank karena biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan. Dengan sedikitnya pendapatan yang dihasilkan, akan memperoleh tingkat bagi hasil yang kecil, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan PDM yang tinggi. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, manajer akan menjaga dana yang ditanam oleh nasabahnya dengan tidak melakukan PDM yang tinggi karena resiko yang timbul tidak dapat diredam dengan adanya sisa dana yang berada di bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran (Soeratno dan Arsyad, 1995:73). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data historis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014 oleh bank yang diteliti, dan diperoleh melalui penelusuran website Bank Indonesia dan website masing-masing bank syariah yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian (Mason, 1996:09). Efferin dkk (2004 : 57) menyatakan bahwa populasi merupakan batas suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) hasil penelitian yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi yaitu sekumpulan objek baik itu manusia, benda, gejala, nilai, tes, peristiwa, atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian untuk diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Syariah yang

tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2010-2014.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Mason (1996:9) mengartikan sampel sebagai suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *Nonprobability sampling*, teknik ini merapatkan metode penetapan sampel dengan cara menentukan target elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sekaran dalam Efferin dkk., 2004:68). Dalam teknik ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Mulyo, 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- b. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian selama periode 2010-2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian (Efferin dkk., 2004:101-102). Data dalam penelitian ini berasal dari website Bank Indonesia dan website dari masing-masing bank syariah tersebut berupa laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

3.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006:116). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Profit Distribution Management (PDM)*.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2006:117). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. *Profit Distribution Management (PDM)*

Profit Distribution Management (PDM) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. PDM menggambarkan aktivitas bagaimana seorang manager dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabah (Mulyo, 2013).

Terdapat beberapa negara di dunia yang telah melakukan PDM yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu dari 4 negara yang telah melakukan PDM tinggi. *Profit Distribution Management (PDM)* dapat diindikasikan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})|$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil depositan}}$$

b. Kecukupan modal (*Capital Adequacy*)

Kecukupan modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

c. Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah (Imawan, 2014). Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank. Resiko pembiayaan ini dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

d. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga menurut UU No 10 Tahun 1998 yaitu pemberian kredit atau pembiayaan yang bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank. Wardana (2008) mengatakan bahwa penghimpunan dana merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh bank dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui produk-produk yang ada, dengan tujuan *saving* maupun *investment*. Proporsi Dana Pihak Ketiga diukur melalui presentase dana nasabah terhadap total aset. PDPK dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai & Arifin:866). Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kinerja bank, karena biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. Oleh karena itu manajer harus lebih baik dalam mengelola kinerja bank syariah. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai & Arifin:867):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang penyajian dan perhitungannya disajikan dengan menggunakan angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan / mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Mason, 1996:07).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ini dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Terdapat empat uji asumsi yang dilakukan

dalam penelitian ini, diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2010:43).

Penelitian ini menggunakan pengujian Analisis Grafik *Normality Probability Plot* dan Histogram. Dalam pengujian menggunakan grafik *Normality Probability Plot*, suatu data dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan dalam pengujian histogram, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut berbentuk lonceng (*bell shaped*).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya atau data sebelumnya. Kondisi ini yang menimbulkan adanya autokorelasi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek (Gani dan Amalia, 2015:124).

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Saputra, 2014):

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Regresi yang baik merupakan kondisi dimana regresi berada pada posisi homoskedastisitas dimana varian dan nilai sisa memiliki nilai yang sama antara satu observer dengan observer lainnya, bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer diatas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik berada diatas dan atau dibawah nol pada sumbu Y mengarah pada pola yang jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Metode lain untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteros yaitu dengan *Glejser Test* (Gani dan Amalia, 2015:125).

d. Uji multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinearitas (Gani dan Amalia, 2015:125), dan apabila telah terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga (Umar, 2004:142).

Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antarsesama variabel, maka diperlukan uji multikolinearitas. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$, maka ada gejala multikolinearitas (Gani dan Amalia, 2015).

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan teknik dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Semakin nilai R^2 mendekati 0, akan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan semakin nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali dalam Mulyo, 2013).

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis Model*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara PDM sebagai variabel dependen dengan KM, RP, EDPK dan PDPK sebagai variabel independen dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

b_1 - b_5 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*)

X_2 = Resiko Pembiayaan (*Non Performing Financing / NPF*)

X_3 = Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = variabel residual (tingkat eror)

3.7.5. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji Simultan (Uji f-Statistik) digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini, hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji-f :

- 1) H_0 : variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_a : variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan :

- 1) Jika probabilitasnya (nilai sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitasnya (nilai sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

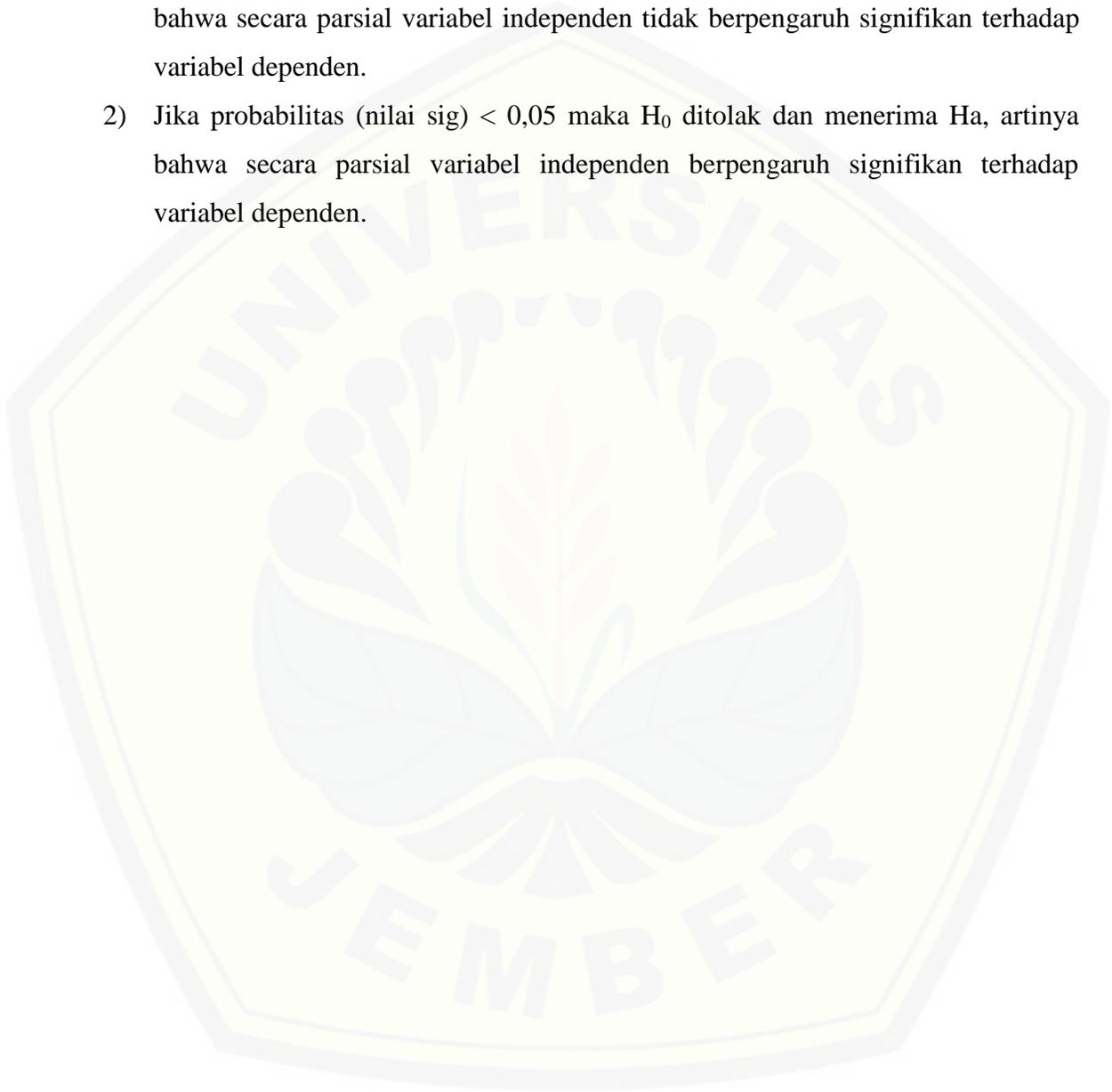
b. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji parsial (uji t-statistik) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

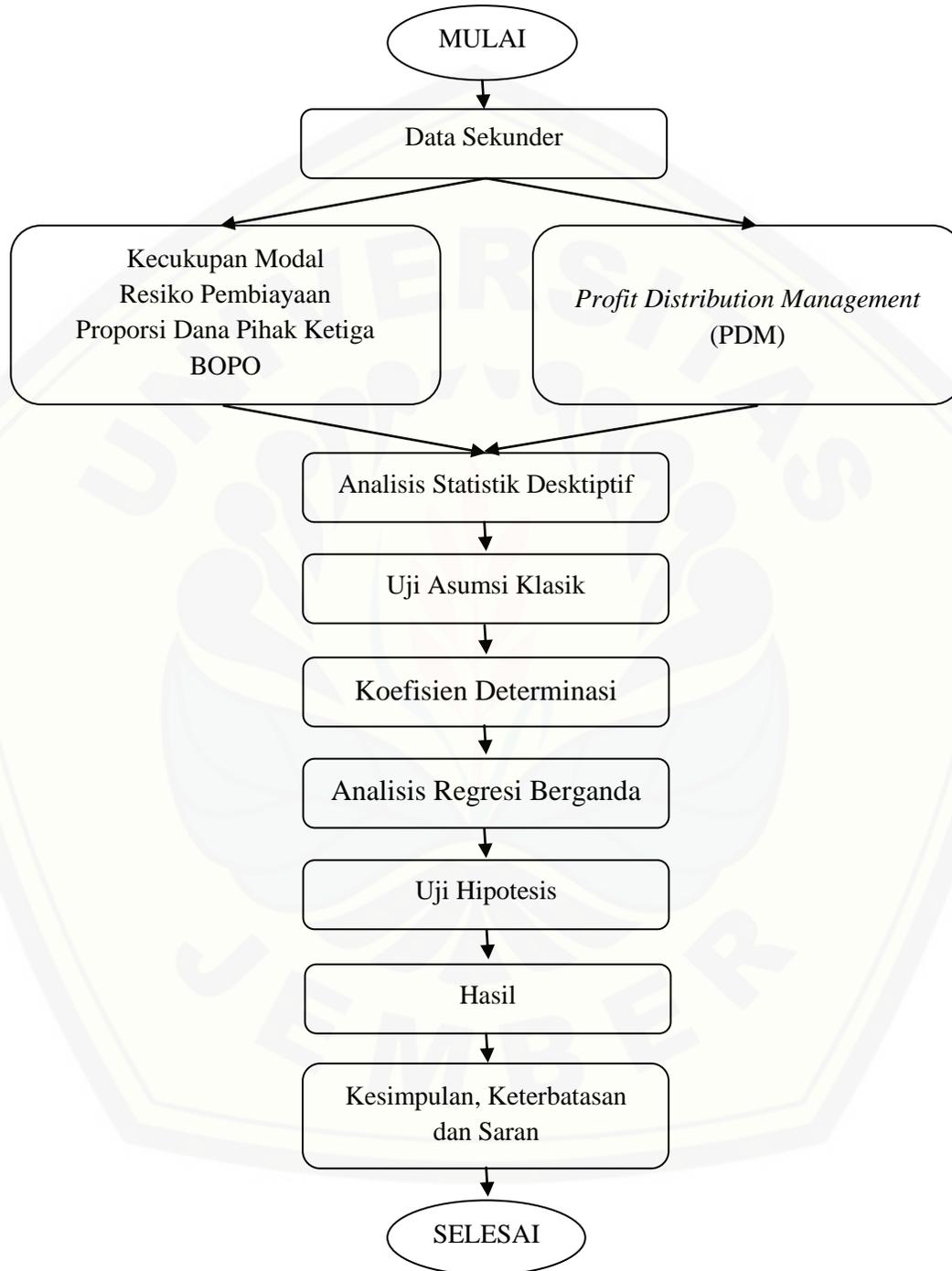
- 1) H_0 : variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_a : variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan :

- 1) Jika probabilitas (nilai sig) $>0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (nilai sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*), Resiko Pembiayaan (*Non Performing Financing / NPF*), Proporsi Dana Pihak Ketiga (*PDPK*), dan Biaya Operasioan Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil Uji-F diperoleh nilai sig.sebesar 0,004 yang artinya masih berada dibawah 0,05 sehingga variabel independen (*CAR*, *NPF*, *PDPK*, dan *BOPO*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management (PDM)*.
- b. Koefisien *CAR* sebesar -0,815 dan nilai sig. sebesar $0,616 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah periode 2010-2014.
- c. Koefisien *NPF* sebesar -33,842 dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti secara parsial (individual) variabel *NPF* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah periode 2010-2014.
- d. Koefisien *PDPK* sebesar 0,655 dan nilai sig. sebesar 0,701 yaitu jauh berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel *PDPK* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah periode 2010-2014.
- e. Koefisien *BOPO* sebesar 0,035 dan nilai sig. sebesar $0,955 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Syariah periode 2010-2014.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan prediksi dilihat dari nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,244 atau 24,4 % hal tersebut berarti variabel *Asset Spread* hanya dijelaskan sebesar 24,4% dari variabel CAR, NPF, PDPK, dan BOPO. Sedangkan sisanya yaitu 75,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan yaitu CAR, NPF, PDPK, dan BOPO yang dijadikan sebagai variabel independen.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan hasil yang lebih berkualitas.
- b. Disarankan untuk menggunakan rasio atau variabel dari sisi internal dan eksternal bank syariah lainnya seperti tingkat inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan variabel internal dan eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul karim surat al Baqarah ayat 278-280.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Jakarta : Azkia Publisher.
- Azmansyah dan Zaini, A. 2012. Analisis Komparatif Bagi Hasil dan Bunga Serta Pengaruhnya terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Rau Kepri Syariah Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Volume 18 Nomor 1 Juni 2012*.
- Efferin, Sujoko dkk. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi :Sebuah Pendekatan Praktis*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Farook *et al.* 2011. *Profit Distribution Management By Islamic Banks : An Empirical Investigation. The Quarterly Review of Economics and Finance 52*.
- Friedman, Andre L. and Samanthe Miles. 2006. *Stakeholder : Theory and Practice*. New York : Oxford University Press.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Andi.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikit, 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah, Ed.1*. Yogyakarta : Deepublish.
- Imawan, Febri. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah di Indonesia Periodee 2009-2012*". Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Kartika, Septiyana Bella. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kusuma, Astika Arum. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Mason, Robert D dkk. 1996. *Teknik Statistika : Untuk Bisnis dan Ekonomi Ed. 9*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyo, Gagat Panggah. 2013. Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam (IMANESI) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati, Sri dkk. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia Ed.4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013
- Pranata, Rio Wahyu Dian. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Praktek Manajemen Laba di Bank Umum Syariah yang Didirikan Oleh Bank Konvensional*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember.
- PSAK 105 tentang Mudharabah
- Raysa, Siti. 2014. *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Rivai, V., dan Arifin,A. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rizaludin, Muhammad dan Siswanto D. 2013. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan atas Profit Distribution Management Terhadap Para Nasabahnya Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Salman, Kautsar Riza. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta : Akademia Permata.
- Sakti, Surya Ade Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember tidak dipublikasikan.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Saputra, Andi. 2014. *Analisis Faktor Determinan atas Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat

Soeratno dan Arsyad, L. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Statistik Perbankan Indonesia Vol : 13 No. 8, Juli 2015

Umar Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Vustany, Rovi Octaviano. 2006. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)*”. Tesis UI. Jakarta.

Wardana, Budi Rahma. 2008. “*Efektifitas Model Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Kartu Shar-E PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.)*”. Skripsi.

Internet

www.bi.go.id (diakses pada tanggal 29 September 2015, pukul 09:00 WIB)

<http://ekbis.sindonews.com/read/964020/34/ojk-market-share-bank-syariah-5-1423810057> (diakses pada hari selasa, tanggal 29 September 2015)

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/11/19/car-bank-syariah-naik-menjadi-10-persen> (diakses pada hari rabu, tanggal 04 November 2015)

<http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/169924-april-ojk-keluarkan-peraturan-kesehatan-bank-syariah.html> (diakses pada hari jum'at, tanggal 06 November 2015)

<http://www.bnisyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.megasyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.syariahmandiri.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.bcasyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://bjbsyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://paninbanksyariah.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.syariahbukopin.co.id> (diakses pada hari senin, tanggal 01 Februari 2016)

<http://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada hari jum'at, tanggal 05 Februari 2016)

Lampiran A Perhitungan *Asset Spread*

TAHUN	BANK	ROA	Pendapatan yang harus dibagi	So Rata" Instrumen bagi hasil deposito	AVERAGE ROIAH	ASSET SPREAD
2010	BCAS	0,780	Rp 3.403.000.000	Rp 272.734.000.000	0,012	0,768
	BJBS	0,720	Rp 9.244.000.000	Rp 725.638.000.000	0,013	0,707
	BNIS	0,610	Rp 42.254.000.000	Rp 4.779.686.000.000	0,009	0,601
	BRIS	0,350	Rp 61.250.000.000	Rp 5.513.938.000.000	0,011	0,339
	SYBKP	0,740	Rp 12.107.939.000	Rp 1.599.563.626.000	0,008	0,732
	BMS	2,210	Rp 116.725.721.000	Rp 12.303.821.979.000	0,009	2,201
	MEGASY	1,900	Rp 77.772.000.000	Rp 3.768.410.000.000	0,021	1,879
	BM	1,360	Rp 168.618.000.000	Rp 15.301.099.000.000	0,011	1,349
	BPS	-2,530	Rp 1.397.000.000	Rp 207.406.000.000	0,007	2,537
2011	BCAS	0,900	Rp 5.969.000.000	Rp 484.180.000.000	0,012	0,888
	BJBS	1,230	Rp 17.968.000.000	Rp 1.873.073.000.000	0,010	1,220
	BNIS	1,290	Rp 44.246.000.000	Rp 5.550.985.000.000	0,008	1,282
	BRIS	0,200	Rp 78.118.000.000	Rp 7.088.774.000.000	0,011	0,189
	SYBKP	0,520	Rp 15.714.216.000	Rp 2.262.014.206.000	0,007	0,513
	BMS	1,950	Rp 313.888.584.000	Rp 39.893.196.993.000	0,008	1,942
	MEGASY	1,580	Rp 75.851.000.000	Rp 4.626.702.000.000	0,016	1,564
	BM	1,520	Rp 154.731.000.000	Rp 15.974.935.000.000	0,010	1,510
	BPS	1,750	Rp 2.898.000.000	Rp 252.635.000.000	0,011	1,739
2012	BCAS	0,840	Rp 7.310.000.000	Rp 619.989.000.000	0,012	0,828
	BJBS	-0,590	Rp 31.794.000.000	Rp 2.925.806.000.000	0,011	0,601
	BNIS	1,480	Rp 70.634.000.000	Rp 8.570.244.000.000	0,008	1,472
	BRIS	1,190	Rp 109.920.000.000	Rp 9.862.712.000.000	0,011	1,179
	SYBKP	0,550	Rp 18.019.243.000	Rp 2.651.072.855.000	0,007	0,543
	BMS	2,250	Rp 212.063.030.000	Rp 23.952.384.721.000	0,009	2,241
	MEGASY	3,810	Rp 106.236.000.000	Rp 6.507.467.000.000	0,016	3,794
	BM	1,540	Rp 235.136.000.000	Rp 29.581.858.000.000	0,008	1,532
	BPS	3,480	Rp 11.709.000.000	Rp 1.345.689.000.000	0,009	3,471
2013	BCAS	1,000	Rp 10.550.000.000	Rp 883.136.000.000	0,012	0,988
	BJBS	0,910	Rp 32.733.000.000	Rp 2.756.109.000.000	0,012	0,898
	BNIS	1,370	Rp 89.877.000.000	Rp 11.071.780.000.000	0,008	1,362

Lampiran A.1 Perhitungan *Asset Spread*

TAHUN	BANK	ROA	Pendapatan yang harus dibagi	So Rata' Instrumen bagi hasil deposito	AVERAGE ROIAH	ASSET SPREAD
	BRI	1,150	Rp 121.905.000.000	Rp 11.194.174.000.000	0,011	1,139
	SYBKP	0,690	Rp 22.349.556.000	Rp 3.132.576.154.000	0,007	0,683
	BMS	1,102	Rp 470.087.922.000	Rp 55.752.274.395.000	0,008	1,094
	MEGASY	2,330	Rp 106.034.000.000	Rp 7.367.387.000.000	0,014	2,316
	BM	0,500	Rp 306.073.000.000	Rp 37.189.395.000.000	0,008	0,492
	BPS	1,030	Rp 20.837.000.000	Rp 2.627.946.000.000	0,008	1,022
2014	BCAS	0,800	Rp 13.767.000.000	Rp 1.150.805.000.000	0,012	0,788
	BJBS	0,720	Rp 46.103.000.000	Rp 4.365.395.000.000	0,011	0,709
	BNIS	1,270	Rp 125.259.000.000	Rp 15.032.393.000.000	0,008	1,262
	BRIS	0,080	Rp 128.095.000.000	Rp 11.561.114.000.000	0,011	0,069
	SYBKP	0,270	Rp 26.022.554.000	Rp 3.816.248.419.000	0,007	0,263
	BMS	0,110	Rp 446.500.744.000	Rp 58.710.089.883.000	0,008	0,102
	MEGASY	0,290	Rp 83.682.000.000	Rp 5.747.301.000.000	0,015	0,275
	BM	0,170	Rp 425.021.000.000	Rp 46.744.292.000.000	0,009	0,161
	BPS	1,990	Rp 42.320.000.000	Rp 5.149.475.000.000	0,008	1,982

Lampiran B Rasio Keuangan

TAHUN	BANK	CAR	NPF	PDPK	BOPO
2010	BCAS	0,764	0,002	0,637	0,915
	BJBS	0,314	0,010	0,689	0,903
	BNIS	0,277	0,019	0,807	0,883
	BRIS	0,206	0,021	0,743	0,988
	SYBKP	0,115	0,038	0,739	0,936
	BMS	0,106	0,013	0,906	0,576
	MEGASY	0,131	0,021	0,871	0,889
	BM	0,133	0,035	0,813	0,874
	BPS	0,348	0,000	0,677	1,823
2011	BCAS	0,259	0,000	0,710	0,917
	BJBS	0,303	0,004	0,779	0,841
	BNIS	0,207	0,024	0,850	0,879
	BRIS	0,147	0,021	0,884	0,996
	SYBKP	0,153	0,017	0,839	0,939
	BMS	0,146	0,010	0,884	0,760
	MEGASY	0,120	0,018	0,887	0,900
	BM	0,120	0,018	0,824	0,853
	BPS	0,220	0,008	0,546	0,743
2012	BCAS	0,315	0,001	0,796	0,909
	BJBS	0,211	0,010	0,793	0,906
	BNIS	0,142	0,014	0,861	0,854
	BRIS	0,114	0,018	0,848	0,866
	SYBKP	0,128	0,046	0,788	0,916
	BMS	0,138	0,011	0,881	0,730
	MEGASY	0,135	0,013	0,871	0,770
	BM	0,116	0,018	0,778	0,845
	BPS	0,322	0,002	0,760	0,476
2013	BCAS	0,224	0,001	0,834	0,869
	BJBS	0,180	0,012	0,789	0,858
	BNIS	0,162	0,011	0,806	0,839

Lampiran B.1 Rasio Keuangan

TAHUN	BANK	CAR	NPF	PDPK	BOPO
	BRI	0,145	0,033	0,793	0,904
	SYBKP	0,111	0,043	0,753	0,923
	BMS	0,128	0,030	0,887	0,840
	MEGASY	0,130	0,030	0,848	0,861
	BM	0,159	0,008	0,754	0,851
	BPS	0,208	0,014	0,862	0,813
2014	BCAS	0,296	0,001	0,782	0,881
	BJBS	0,158	0,039	0,860	0,910
	BNIS	0,184	0,010	0,873	0,850
	BRIS	0,129	0,037	0,821	0,995
	SYBKP	0,159	0,041	0,774	0,967
	BMS	0,131	0,035	0,898	0,980
	MEGASY	0,193	0,039	0,835	0,976
	BM	0,142	0,048	0,784	0,841
	BPS	0,257	0,003	0,818	0,685

Lampiran C Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ASSET SPREAD	45	,069	3,794	1,12263	,115144	,772411
CAR	45	,106	,764	,19520	,016399	,110005
NPF	45	,000	,048	,01884	,002090	,014022
PDPK	45	,546	,906	,80521	,010942	,073399
BOPO	45	,476	1,823	,88576	,026156	,175458
Valid N (listwise)	45					

Correlations

		ASSET SPREAD	CAR	NPF	PDPK	BOPO
Pearson Correlation	ASSET SPREAD	1,000	-,180	-,355	,182	-,143
	CAR	-,180	1,000	-,523	-,554	,141
	NPF	-,355	-,523	1,000	,225	,113
	PDPK	,182	-,554	,225	1,000	-,247
	BOPO	-,143	,141	,113	-,247	1,000
Sig. (1-tailed)	ASSET SPREAD	.	,118	,008	,116	,174
	CAR	,118	.	,000	,000	,177
	NPF	,008	,000	.	,069	,230
	PDPK	,116	,000	,069	.	,051
	BOPO	,174	,177	,230	,051	.
N	ASSET SPREAD	45	45	45	45	45
	CAR	45	45	45	45	45
	NPF	45	45	45	45	45
	PDPK	45	45	45	45	45
	BOPO	45	45	45	45	45

Lampiran C.1 Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, PDPK, NPF, CAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,313	,244	,671703

a. Predictors: (Constant), , PDPK, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,313	,244	,671703	1,666

a. Predictors: (Constant), BOPO, PDPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Lampiran C.2 Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AbsRes	,5247	,46306	45
CAR	,19520	,110005	45
NPF	,01884	,014022	45
PDPK	,80521	,073399	45
BOPO	,88576	,175458	45

Correlations

		AbsRes	CAR	NPF	PDPK	BOPO
Pearson Correlation	AbsRes	1,000	-,021	-,233	,049	,220
	CAR	-,021	1,000	-,523	-,554	,141
	NPF	-,233	-,523	1,000	,225	,113
	PDPK	,049	-,554	,225	1,000	-,247
	BOPO	,220	,141	,113	-,247	1,000
Sig. (1-tailed)	AbsRes	.	,445	,062	,374	,073
	CAR	,445	.	,000	,000	,177
	NPF	,062	,000	.	,069	,230
	PDPK	,374	,000	,069	.	,051
	BOPO	,073	,177	,230	,051	.
N	AbsRes	45	45	45	45	45
	CAR	45	45	45	45	45
	NPF	45	45	45	45	45
	PDPK	45	45	45	45	45
	BOPO	45	45	45	45	45

Lampiran C.3 Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, PDPK, NPF, CAR ^b		Enter

- a. Dependent Variable: AbsRes
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 ^a	,175	,093	,40805	2,030

- a. Predictors: (Constant), BOPO, PDPK, NPF, CAR
 b. Dependent Variable: AbsRes

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,417	4	,354	2,128	,095 ^b
Residual	6,660	40	,167		
Total	8,078	44			

- a. Dependent Variable: AbsRes
 b. Predictors: (Constant), BOPO, PDPK, NPF, CAR

Lampiran C.4 Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,256	1,028		-,249	,805					
CAR	-,892	,776	-,229	-1,149	,257	-,021	-,179	-,165	,519	1,925
NPF	-12,519	5,284	-,410	-2,369	,063	-,233	-,351	-,340	,689	1,451
PDPK	,548	1,030	,094	,532	,598	,049	,084	,076	,662	1,510
BOPO	,785	,370	,322	2,123	,551	,220	,318	,305	,899	1,113

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran C.5 Analisis Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,204	4	2,051	4,546	,004 ^b
Residual	18,047	40	,451		
Total	26,251	44			

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

b. Predictors: (Constant), PDPK, NPF, BOPO, CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,844	1,692		1,090	,282					
CAR	-,815	1,277	-,108	-,506	,616	-,180	-,377	-,338	,519	1,925
NPF	-33,842	8,699	-,614	-3,891	,000	-,355	-,524	-,510	,689	1,451
PDPK	,655	1,695	,062	,386	,701	,182	,061	,051	,662	1,510
BOPO	,035	,609	,008	,057	,955	-,143	,009	,007	,899	1,113

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CAR	NPF	PDPK	BOPO
1	1	4,426	1,000	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,452	3,129	,00	,11	,32	,00	,00
	3	,092	6,929	,00	,54	,64	,01	,02
	4	,028	12,541	,01	,05	,02	,04	,85
	5	,002	45,439	,99	,29	,01	,95	,13

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Lampiran C.6 Analisis Regresi

Residuals Statistics^a

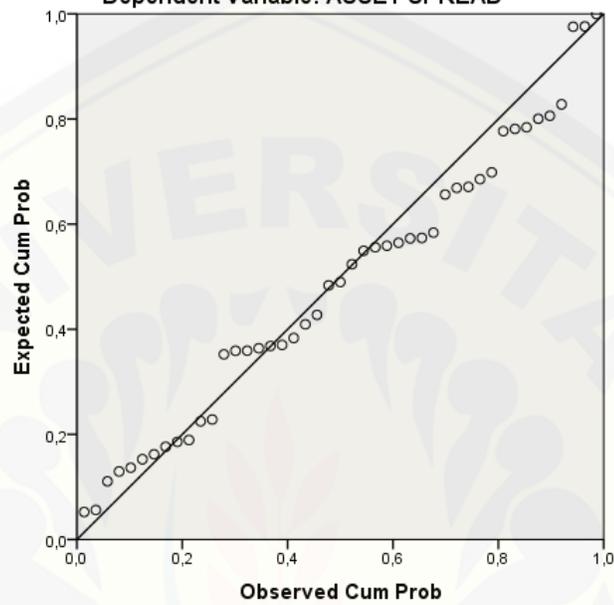
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,27022	1,67240	1,12263	,431799	45
Residual	-1,089906	2,243687	,000000	,640444	45
Std. Predicted Value	-3,226	1,273	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,623	3,340	,000	,953	45

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Lampiran C.7 Analisis Regresi (Hasil uji Normalitas)

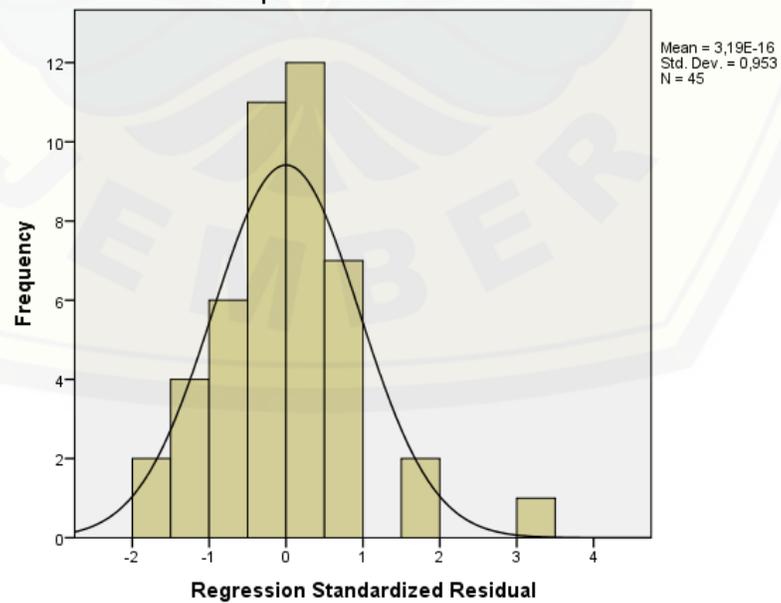
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ASSET SPREAD



Histogram

Dependent Variable: ASSET SPREAD



Lampiran C.8 Analisis Regresi (Hasil uji Heteroskedastisitas)

